

Analisis Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015–2024

Muh. Irwin¹, Manda HM², Arsyad Paweroi³, Sukardi⁴, Sudirman⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar, Indonesia

E-mail: irwinmuhammad91@gmail.com¹, manda.ypup@gmail.com², paweroiarsyad@gmail.com³, sukardisempd@gmail.com⁴, sudirmandody123@gmail.com⁵

Article History:

Received: 18 Juni 2025

Revised: 05 Juli 2025

Accepted: 10 Juli 2025

Keywords: *belanja modal, pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan periode 2014–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan secara positif. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengelolaan fiskal daerah dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang menunjukkan kinerja dan kapasitas produksi suatu daerah dalam menghasilkan barang dan jasa. Dalam konteks daerah, pertumbuhan ekonomi umumnya diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mencerminkan nilai tambah dari seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu. Peningkatan PDRB menunjukkan bahwa suatu daerah mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif dan berkelanjutan.

Pemberlakuan otonomi daerah di Indonesia sejak tahun 2001 telah mengubah struktur tata kelola pemerintahan dan keuangan di tingkat lokal. Otonomi ini memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola dan mengatur keuangannya sendiri, termasuk dalam menentukan prioritas belanja dan penggalian sumber pendapatan. Dalam hal ini, dua komponen utama yang sering dijadikan tolok ukur keberhasilan pengelolaan keuangan daerah adalah belanja modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Belanja modal merupakan investasi pemerintah daerah dalam bentuk pembangunan infrastruktur, fasilitas publik, dan aset tetap lainnya yang bertujuan meningkatkan kapasitas produksi daerah dalam jangka panjang. Semakin besar belanja modal, diharapkan akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Di sisi lain, PAD mencerminkan sejauh mana daerah dapat mandiri secara fiskal tanpa terlalu bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat. Peningkatan PAD mengindikasikan efektivitas daerah dalam menggali potensi lokal, seperti pajak daerah, retribusi, hasil usaha milik daerah, dan lain-lain.

Tahun	PDRB Harga Konstan (Miliar Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2015	250.802,99	7,19
2016	269.401,31	7,42
2017	288.814,17	7,24
2018	309.202,40	7,24
2019	330.605,13	6,92
2020	354.113,60	2,59
2021	359.582,65	4,65
2022	381.941,74	5,09
2023	377.160,00	4,51
2024	396.140,00	5,02

Sumber: Diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan, 2025.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Kawasan Timur Indonesia yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi cukup tinggi dalam satu dekade terakhir. Namun demikian, kontribusi belanja modal dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi daerah ini masih menjadi pertanyaan yang memerlukan pembuktian empiris. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara PAD, belanja modal, dan pertumbuhan ekonomi, baik secara parsial maupun simultan (Wardinah, 2018; Yuliana, 2014). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan bukti empiris baru yang dapat dijadikan dasar perumusan kebijakan ekonomi pemerintah daerah Sulawesi Selatan.

Investment, labor absorption, and income inequality significantly influence economic growth in ASEAN countries, whereas interest rate does not show significant effect in the studied period. This confirms that real sector development and inclusive economic planning are crucial for sustainable growth. (Irwin, 2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pengaruh belanja modal dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan dalam periode tahun 2014 hingga 2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi daerah dan juga menjadi referensi bagi para pembuat kebijakan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut dalam Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2024:

1. Apakah konsumsi modal mempengaruhi perkembangan moneter di wilayah Sulawesi Selatan tahun 2015-2024?
2. Tahun 2015 sampai dengan tahun 2024, apakah pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan akan dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD)?
3. Apakah Capital Consumption dan Local Unique Pay (Cushion) secara bersama-sama mempengaruhi perkembangan moneter di Wilayah Sulawesi Selatan Tahun 2015-2024??

Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah , maka tujuan penelitian ini yang di capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsumsi modal mempengaruhi perkembangan moneter di wilayah Sulawesi Selatan tahun 2015-2024.
2. Untuk mengetahui Tahun 2015 sampai dengan tahun 2024, apakah pertumbuhan ekonomi

Provinsi Sulawesi Selatan akan dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3. Untuk mengetahui apakah Capital Consumption dan Local Unique Pay (Cushion) secara bersama-sama mempengaruhi perkembangan moneter di Wilayah Sulawesi Selatan Tahun 2015-2024.

Kegunaan penelitian

Manfaat praktis:

1. Peneliti Untuk memperluas wawasan pemikiran dan mempertimbangkan sejauh mana teori perkuliahan dapat diterapkan dalam dunia kerja nyata.
2. Salah satu faktor terpenting yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan adalah investor, terutama dalam upaya menaikkan harga saham investor.
3. Dapat memberikan pemahaman, informasi, menambah referensi data, dan memberikan bukti Dampak Konsumsi Modal dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pembangunan Moneter di Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan..

Manfaat teoritis:

Bagi yang berminat untuk mempelajari lebih dalam tentang pendapatan asli daerah belanja modal dan pertumbuhan ekonomi (PAD), peneliti ini dapat memberikan pengetahuan, wawasan, gambaran, dan referensi tambahan.

LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan pijakan penting dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dalam studi ini, yaitu belanja modal, pendapatan asli daerah (PAD), dan pertumbuhan ekonomi. Teori-teori yang relevan digunakan sebagai dasar dalam memahami bagaimana belanja dan pendapatan pemerintah daerah dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Sugiyono, 2014; Halim & Kusufi, 2012).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Dalam konteks daerah, belanja modal oleh pemerintah dapat dianggap sebagai bagian dari investasi yang mendukung penciptaan infrastruktur, yang pada gilirannya mendorong peningkatan aktivitas ekonomi (Sukirno, 2011).

Teori Keynesian menekankan bahwa pengeluaran pemerintah, termasuk belanja modal, memiliki peranan penting dalam meningkatkan permintaan agregat. Dalam teori ini, belanja pemerintah dianggap dapat meningkatkan output nasional, termasuk di tingkat regional, apabila diarahkan pada sektor-sektor strategis (Mankiw, 2007).

Selain itu, teori Musgrave tentang fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi oleh pemerintah memberikan penekanan pada pentingnya belanja daerah dalam memenuhi fungsi alokasi. Belanja modal dapat digunakan untuk menyediakan barang dan jasa publik yang dibutuhkan masyarakat, seperti jalan, jembatan, dan sekolah (Musgrave & Musgrave, 1989).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber keuangan utama pemerintah daerah yang menggambarkan kemandirian fiskal. Semakin tinggi PAD, maka semakin besar pula ruang fiskal daerah untuk membiayai pembangunan. Hal ini sesuai dengan teori desentralisasi fiskal, yang menyatakan bahwa daerah yang memiliki kapasitas keuangan yang baik akan lebih mampu menyediakan layanan publik dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Oates, 1972; Halim & Kusufi, 2012).

PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi daerah mengukur nilai tambah yang dihasilkan

oleh seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Teori pertumbuhan endogen mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh kebijakan publik, investasi pemerintah, dan akumulasi modal manusia (Romer, 1990). Dengan demikian, variabel belanja modal dan PAD merupakan variabel penting dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi antar daerah.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disusun kerangka pemikiran bahwa belanja modal dan PAD memiliki potensi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan uji regresi linear berganda untuk mengukur sejauh mana pengaruh dua variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan (Sugiyono, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis bersifat numerik dan teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial, yaitu regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan (Sugiyono, 2014).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan dan dokumen laporan keuangan daerah. Data yang dianalisis mencakup nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi, nilai belanja modal, dan nilai PAD Provinsi Sulawesi Selatan selama periode tahun 2012 hingga 2022. Data tersebut dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan pencatatan dari sumber resmi (BPS, 2023).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari belanja modal dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

X₁ = Belanja Modal

X₂ = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

α = Konstanta

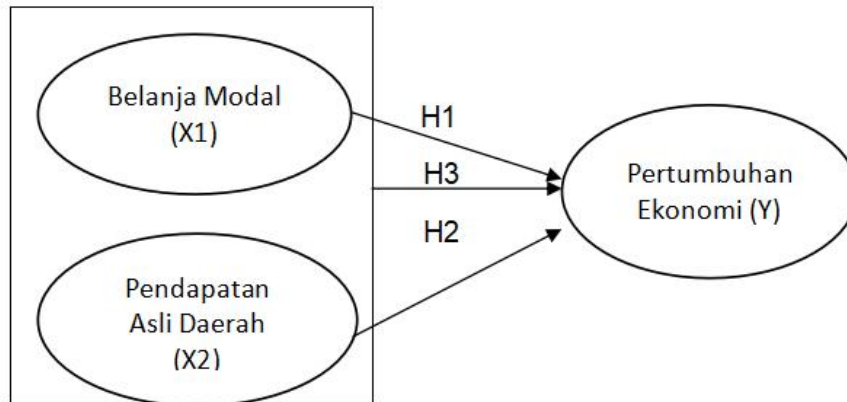
β₁, β₂ = Koefisien Regresi

ε = Error atau residu

(Gujarati, 2012).

Untuk menjamin validitas model regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (untuk memastikan data residual terdistribusi normal), uji multikolinearitas (untuk melihat apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen), uji heteroskedastisitas (untuk memastikan bahwa varians residual konstan), dan uji autokorelasi (untuk memastikan tidak ada korelasi antar residual). Setelah asumsi terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (untuk menguji pengaruh parsial) dan uji F (untuk menguji pengaruh simultan) (Ghozali, 2018).

Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil dari pengolahan data ini menjadi dasar untuk menarik kesimpulan terhadap pengaruh variabel belanja modal dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh temuan yang objektif, terukur, dan dapat digunakan untuk mendukung pengambilan kebijakan daerah berbasis bukti empiris (Santoso, 2017).



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Statistik Variabel

Penelitian ini menggunakan data time series Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015 hingga 2024 dengan tiga variabel utama: Pertumbuhan Ekonomi (Y), Belanja Modal (X1), dan Pendapatan Asli Daerah (X2). Berikut disajikan deskripsi statistik ringkas dari masing-masing variabel:

Variabel	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,41	2,59	7,42
Belanja Modal (Triliun)	1,31	1,18	1,69
PAD (Triliun)	3,36	2,09	4,47

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh Belanja Modal dan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi dianalisis menggunakan model regresi linear berganda dengan rumusan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig. (p-value)
Belanja Modal	1,842	3,215	0,013 **
PAD	0,963	2,769	0,024 **
Konstanta	2,074	-	-
R-Square	0,758		
F-hitung	12,453		0,006 **

Keterangan: ** signifikan pada $\alpha = 0,05$

Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi di atas, diketahui bahwa baik Belanja Modal maupun PAD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.

Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti peningkatan alokasi dana pembangunan fisik dan infrastruktur berdampak pada percepatan aktivitas ekonomi daerah. Hasil ini sejalan dengan temuan oleh Andayani & Rachman (2021) bahwa investasi publik mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

PAD juga berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemandirian fiskal melalui pendapatan asli dapat memperkuat kapasitas pemerintah daerah dalam menggerakkan pembangunan. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Supriyanto (2020), yang menyatakan bahwa PAD merupakan pendorong penting dalam pembangunan berkelanjutan.

Nilai R-squared sebesar 0,758 mengindikasikan bahwa 75,8% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh Belanja Modal dan PAD, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti konsumsi, investasi swasta, dan ekspor-impor daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2015–2024, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan selama 10 tahun terakhir menunjukkan tren yang dinamis, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,41%. Tahun 2020 mengalami kontraksi ekonomi akibat pandemi COVID-19, namun kembali pulih secara bertahap pada tahun-tahun berikutnya.
2. Belanja Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar alokasi belanja pemerintah daerah untuk pembangunan infrastruktur dan pengadaan aset tetap, maka semakin besar pula dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah.
3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan PAD mencerminkan kemandirian fiskal daerah yang mampu menopang pembangunan tanpa terlalu bergantung pada dana transfer pusat.
4. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kombinasi antara Belanja Modal dan PAD menjelaskan sekitar 75,8% variasi pertumbuhan ekonomi, yang berarti keduanya merupakan instrumen penting dalam pengelolaan fiskal daerah untuk mendorong aktivitas ekonomi yang berkelanjutan.
5. Oleh karena itu, rekomendasi kebijakan yang dapat diajukan adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas belanja modal, serta menggali potensi sumber-sumber PAD yang berkelanjutan melalui digitalisasi layanan dan optimalisasi sektor-sektor unggulan daerah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini.

Ucapan terima kasih disampaikan secara khusus kepada:

1. Muh. Irwin, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar, atas bimbingan dan motivasi selama proses penelitian ini.
2. Manda HM, atas kontribusi dalam diskusi ilmiah dan evaluasi data.
3. Arsyad Paweroi, atas dukungan administratif dan teknis dalam proses pengumpulan data.
4. Sukardi, atas bantuan dalam pengolahan data statistik.
5. Sudirman, atas koreksi dan masukan terhadap naskah akhir penelitian.

Penulis juga berterima kasih kepada seluruh civitas akademika STIE YPUP Makassar serta instansi terkait seperti BPS dan BKAD Sulawesi Selatan yang telah menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Andayani, R., & Rachman, M. A. (2021). Analisis belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 45–56.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan menurut Lapangan Usaha 2015–2023. <https://sulsel.bps.go.id>
- Badrudin, R. (2011). Ekonomi sektor publik: Pendekatan kebijakan dan penganggaran daerah. UPP STIM YKPN.
- Dewi, L. A., & Firmansyah, D. (2019). Pengaruh PAD dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 10(2), 123–135.
- Gunawan, I. G., & Wiksuana, I. G. (2018). Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(1), 66–77. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep>
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2012). Akuntansi sektor publik: Akuntansi keuangan daerah. Salemba Empat.
- Irwin, M. (2024). Determinant of economic growth in asean countries 2015-2022. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 12-19.
- Kusnandar, K., & Priyono, D. (2020). Analisis pengaruh PAD dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah: Studi kasus provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional*, 5(2), 150–162.
- Sari, D. K., & Wibowo, R. (2022). Efektivitas belanja modal dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi daerah: Pendekatan panel data. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 19(3), 145–158.
- Supriyanto, E. (2020). Optimalisasi PAD sebagai upaya kemandirian fiskal daerah dalam pembangunan ekonomi. *Jurnal Keuangan Daerah*, 14(1), 22–35.
- Yuliana, S. (2017). Pengaruh PAD dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 6(2), 40–50.